

# IMPLEMENTASI AQSAMUL QUR'AN DALAM MEMAHAMI AYAT TENTANG ETOS KERJA SUMBER DAYA MANUSIA YANG ISLAMI

Deny Az Nasta Ramadhana, Muhammad Risandi Lambah, Bunga Citra Mustika Wardhani, Boki Nurashia, Geugeut Kinasih Wahyuni, Nura Habiba, Nandang Ihwanudin

Universitas Islam Bandung

email: nandangihwanudin.ekis@gmail.com

*\*\*corresponding author*

**Abstract :** Ulumul Qur'an studies Aqsamul Qur'an as one of the branches of science. Aqsamul Qur'an itself is a science that studies or studies the oaths contained in the Qur'an that Allah uses to strengthen or confirm the information in it. Al-Qur'an is the last revelation that Allah sent down to the last Prophet Muhammad SAW as guidance for all humankind. It contains prohibitions and commands to worship and contains all aspects of human life, one of which is about work affairs. Islam provides clear guidelines; the motivation for worship is the main driving force in work and wants to get an award (reward). In the Qur'an itself, Allah has explained a lot that as Muslims, we must work hard and try our best to actualize ourselves as servants of Allah, which produces the best and most practical work, not only for himself but also for the benefit of others. As Muslims, they must have ethics to achieve success both in this world and in the hereafter. In several verses of the Qur'an, Allah often mentions sentences that contain qasam to emphasize something that is an essential indication in Islamic Human Resources (SDI) management, which can affect the attitudes, behaviour, performance, and work ethic of a human being.

**Keywords :** Aqsamul Qur'an, Qasam, Work Ethic.

**Abstrak :** Aqsamul Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari dalam ulumul Qur'an. Aqsamul Qur'an sendiri merupakan ilmu yang mengkaji atau mempelajari sumpah – sumpah yang terdapat dalam al-Qur'an yang digunakan Allah dalam untuk menguatkan atau menegaskan informasi-informasi didalamnya. al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang Allah turunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya tidak hanya berisi mengenai larangan dan perintah untuk beribadah saja, tetapi juga memuat seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah mengenai urusan pekerjaan. Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas, motivasi ibadah adalah sebagai pendorong utama dalam bekerja disamping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (*reward*). Di dalam al-Qur'an sendiri, Allah telah banyak menjelaskan bahwa sebagai seorang Muslim, kita harus bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan diri sebagai hamba Allah, yang menghasilkan pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat, tidak hanya untuk dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Artinya sebagai seorang Muslim, kita dituntut memiliki etos kerja yang tinggi sehingga dapat mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam beberapa ayat al-Qur'an, Allah seringkali menyebutkan kalimat yang mengandung qasam untuk menegaskan sesuatu yang menjadi indikasi penting dalam manajemen Sumber Daya Insani (SDI) yang islami, yang mana hal tersebut dapat memengaruhi sikap, perilaku, kinerja dan etos kerja seorang manusia.

**Kata Kunci :** Aqsamul Qur'an, Qasam, Etos Kerja.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan sejati di kehidupan dunia dan akhirat. Tetapi dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, kapasitas manusia sangat berbeda – beda, karena Qur'an turun dengan menggunakan Bahasa Arab yang mana tidak semua orang dapat berbicara atau mengerti bahasa Arab. Salah satu ilmu yang membahas mengenai al-Qur'an adalah ulumul Qur'an. (Al-Qaththan, Tth.)

Ulumul Qur'an menurut pengertian dari 'Ali al-Shâbûniy (tth.) merupakan "Pembahasan yang berhubungan dengan Kitab (*al-Qur'an*) yang suci, berupa nuzul al-Qur'an, pengumpulan al-Qur'an, penyusunan al-Qur'an, pembukuan al-Qur'an, pengetahuan asbâb al-nuzul al-Qur'an, al-Makkiy wa al-Madâniy, dan pengetahuan al-nâsikh wa al-mansûkh, dan al-muhkam wa al-mutasyâbih, dan selain daripada itu dari berbagai pembahasan lain yang banyak yang berhubungan dengan al-Qur'an".

Singkatnya, Ulumul Qur'an adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Salah satu cabang dari pembahasan Ulumul Qur'an yakni Aqsamul Qur'an. Aqsamul Qur'an sendiri merupakan ilmu yang mengkaji atau mempelajari sumpah – sumpah yang terdapat dalam al-Qur'an yang digunakan Allah untuk menguatkan atau menegaskan informasi-informasi didalamnya. (Al-Qaththan, Tth.) al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang Allah turunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya tidak hanya berisi mengenai larangan dan perintah untuk beribadah saja, tetapi juga memuat seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah mengenai urusan pekerjaan.

Secara eksplisit, dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menganjurkan ummatnya untuk bekerja keras. (QS. 22: 73) Tetapi dalam pengaplikasiannya, seringkali etos kerja pada SDI tidak sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW, juga tidak mencerminkan etos kerja

SDI yang Islami. Misalnya, bekerja dengan tidak mempertimbangkan halal haramnya, bekerja dengan tidak memiliki tujuan yang benar atau motivasi kerja yang benar, bekerja dengan tidak dilandasi dengan moralitas yang baik (jujur, adil, bertanggung jawab, amanat), dll.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Aqsamul Qur'an dalam memahami etos kerja dari perspektif Islam dan mengetahui makna etos kerja yang Islami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, jurnal, skripsi, naskah, dokumen, dan lain-lain.

## B. PEMBAHASAN

### 1. AQSAM AL-QUR'AN

#### a. Pengertian Aqsam al-Qur'an

Secara etimologi, kata *qasam* semakna dengan *half* dan *yamin*. Kata *aqsam* (أقسام) adalah bentuk jamak dari bentuk tunggalnya yaitu *qasam* (قسم) yang artinya sumpah. Qasam menurut *Manna al-Qattan* didefinisikan sebagai “mengikat jiwa (hati) agar tidak melakukan atau melakukan sesuatu, dengan ‘suatu makna’ yang dipandang besar, agung, baik secara hakiki maupun secara *i'tiqadi*, oleh orang yang bersumpah itu.” (Al-Qattan: 415) Adapun tujuan penggunaan qasam/aqsam ini adalah untuk memperkuat atau menegaskan suatu informasi dalam al-Qur'an agar dapat meyakinkan orang-orang yang memiliki keraguan dan sikap penolakan. Bersumpah juga dinamakan *yamin* yang makna harfiahnya adalah tangan kanan. Konon mengapa sumpah juga dinamakan *yamin*, karena kebiasaan orang Arab ketika bersumpah saling memegang tangan kanan sahabatnya.

Sedangkan secara terminologi, qasam al-Qur'an adalah ilmu yang membahas mengenai arti, maksud, rahasia, dan hikmah sumpah-sumpah Allah yang terdapat dalam al-Qur'an. Kemudian yang dimaksud sumpah itu sendiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam rangka meyakinkan orang lain bahwa dia berada diatas kebenaran. Sedangkan sumpah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci (untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhannya dan sebagainya) (<https://kbbi.web.id/sumpah>). Manusia dengan segala kekurangan dan keterbatasannya sulit sekali membebaskan dirinya secara penuh dari kesalahan. Inilah yang menjadi salah satu sebab lahirnya perbuatan dosa. Maka,

dalam upaya membebaskan diri dari kesalahan atau kealpaan itu, salah satu mekanisme yang harus dilakukan ialah bersumpah atas Nama Allah SWT.

#### b. Unsur-unsur Qasam

- 1) Fi'il dengan pelantara huruf *ba'*. Fi'il (kata kerja) *qasam* sering kali tidak ditemukan ayat qasam dengan tidak menyebut *fi'il qasam*-nya, tetapi cukup dengan menyebut huruf *ba'* yang diganti dengan *waw* (و) pada *isim-isim zhahir*. Contohnya pada QS. Al-Lail :1

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ

“Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)”.

Adapula kalimat yang menggunakan huruf *ta'* pada lafal *jalalah* antara lain terdapat pada pada QS. Al-Anbiya: 57

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُولُوا مُدْبِرِينَ

“Dan demi Allah, sungguh, aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu setelah kamu pergi meninggalkannya”.

- 2) *Muqsam bih*, yaitu yang dijadikan sumpah atau penguat sumpah.
- 3) *Muqsam alaih*, yaitu yang disumpahi atau berita yang diperkuat dengan sumpah itu.

#### c. Jenis – Jenis Qasam.

- 1) Qasam Zahir  
Qasam zhahir yaitu qasam yang secara jelas menyebutkan fi'il qasam dan muqsam bihinya. Misalnya pada QS. Al-Qiyamah: 1

أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Aku bersumpah dengan hari Kiamat”.

- 2) Qasam Tersembunyi  
Yaitu kalimat sumpah yang tidak secara jelas menyebut fi'il qasam maupun muqsam bihinya, tetapi hanya ditunjukkan oleh lam ta'kid yang masuk ke dalam jawab qasam. Misalnya pada QS.

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ

“Kamu pasti akan diuji dengan hartamu dan dirimu”.

#### d. Sumpah Dalam Al-Qur'an

Sumpah dalam al-Qur'an terkadang diungkapkan dengan menggunakan aqsama

(أقسام) atau qasam (قسم), adapula pula diungkapkan dengan menggunakan half (حلف).

- 1) Qasam dalam al-Qur'an  
Misalnya dalam ayat-ayat berikut ini yang dapat kita temukan kata qasam di dalamnya:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ

“Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan.,” (QS. Al-An'am: 109).

وَأِنَّهٗ لَقَسَمٌ لِّوَيْتَعْلَمُونَ عَظِيمٌ

“Dan sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang besar sekiranya kamu mengetahui” (QS. Al-Waqiah: 76)

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا أَمْثَلٌ أَمْثَلًا الَّذِينَ أَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ  
artinya : Dan orang-orang yang beriman akan berkata, “Inikah orang yang bersumpah secara sungguh-sungguh dengan (nama) Allah (QS. Al-Maidah : 53)

- 2) Half dalam Al-Qur'an  
Dan pada beberapa ayat lagi, terkadang dapat Allah bersumpah dengan menggunakan kata half (حلف). Misalnya pada ayat-ayat berikut ini :

فَكَيفَ إِذَا أَصَابْتَهُمْ مُصِيبَةٌ يَمَا قَدِمْتُمْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ  
يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ لَنْ آرْتِنَّا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا

“Maka bagaimana halnya apabila (kelak) musibah menimpa mereka (orang munafik) disebabkan perbuatan tangannya sendiri, kemudian mereka datang kepadamu (Muhammad) sambil bersumpah, “Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan kedamaian.”

ذَلِكَ كَفَارَةٌ أَيَّمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ

“Yang demikian itu kaffarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah (dan kamu langgar)”. (QS. Al-Maidah : 89)

وَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمُنْكَرٌ وَمَا هُمْ بِمَنْكُورٌ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ  
“Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; namun mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka orang-orang yang sangat takut (kepadamu)”. (QS. At-taubah : 56).

- 3) Perbedaan Qasam dengan Half  
Allah dalam bersumpah tidak pernah memakai lafal half, melainkan senantiasa melafalkan aqsama atau cukup dengan huruf (adat) qasam

tanpa menyebut lafal tersebut. Lafal half berbeda konotasinya dari aqsama, sebab lafal half tidak menjamin bahwa si pelaku sumpah (muqsim) berada diatas kebenaran, bisa jadi ia berbohong. tidak digunakannya lafal half untuk sumpah oleh Allah dalam al-Qur'an menjadi salah satu indikasi bahwa semua sumpah yang terdapat dalam al-Qur'an adalah benar.

#### e. Faedah Sumpah dalam al-Qur'an

- 1) Menghilangkan keraguan.
- 2) Meruntuhkan syubhat.
- 3) Menegakkan hujjah.
- 4) Memperkuat informasi.
- 5) Menegakkan hukum dalam bentuk paling sempurna.

## 2. IMPLEMENTASI QASAM AL-QUR'AN

Kata sumpah banyak di sebutkan dalam al-Qur'an. Kata half disebut sebanyak 13 kali, kata qasam disebut sebanyak 33 kali, kata *yamin* disebut sebanyak 71 kali, dan kata aliyah disebut sebanyak dua kali (al Salāmī, 1999). Kata *uqsimu* yang disimpan diawal surat hanya terdapat dalam dua surat, yaitu dalam surat Al-Balad dan surat Al-Qiyamah, sementara sisanya disebutkan di tengah – tengah ayat dengan bentuk derivasi (pecahan kata) yang berbeda – beda, seperti kata aqsamu, aqsamtum, dll.

Kata aqsam atau qasam dalam al-Qur'an hanya digunakan untuk bersumpah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh yang mengucapkannya, alias bukan bersumpah palsu atau sumpah yang mengandung unsur-unsur penipuan. Berbeda dengan kata *halafa* atau *yahlifu* biasanya digunakan untuk sumpah yang mengandung kebohongan, contohnya pada Surat At-Taubah ayat 56.

Islam sebagai agama yang berlandaskan al-Qur'an dan as-sunnah sudah sempurna dan menyeluruh dalam mengatur urusan hidup manusia. al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi seluruh umat manusia, tidak hanya mengatur mengenai urusan peribadahan saja, tetapi juga menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Baik dari urusan terkecil, hingga menyangkut urusan yang besar, baik mengatur urusan individu dengan Allah SWT (*habluminallah*), hingga mengatur urusan individu dengan individu lainnya (*habluminannas*). Begitupun dalam urusan yang berkenaan dengan pekerjaan. Dalam dunia kerja, ada beberapa istilah yang disebut kerja keras, kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja tuntas, dan jika semua jenis kerja tersebut digabungkan menjadi satu akan dapat mencapai

keberhasilan. Tanpa adanya kerja keras dan kerja cerdas maka tidak menutup kemungkinan adanya peluang gagal, begitupun bila tidak ada keikhlasan dalam bekerja sama saja dengan sia-sia, dan apabila kerja tidak tuntas maka tidak akan dapat mencapai berhasil

### C. RELEVANSI QASAM AL-QUR'AN DENGAN ETOS KEJA ISLAMI

Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas, *himmatul-'amal*, diraih dengan jalan yang menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja disamping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (*reward*) dan menghindari hukuman (*punishment*). Allah SWT di dalam al-Qur'an telah banyak menjelaskan bahwa sebagai seorang Muslim, kita harus bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan diri sebagai hamba Allah, yang menghasilkan pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat, tidak hanya untuk dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Artinya sebagai seorang Muslim, kita dituntut memiliki etos kerja yang tinggi sehingga dapat mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam beberapa ayat al-Qur'an, Allah seringkali menyebutkan kalimat yang mengandung qasam untuk menegaskan sesuatu yang menjadi indikasi penting dalam manajemen SDI yang islami, yang mana hal tersebut dapat memengaruhi sikap, perilaku, kinerja dan etos kerja seorang manusia. Maka, selanjutnya akan dipaparkan bagaimana implementasi qasam dalam al-Qur'an serta relevansinya dengan etos kerja yang islami.

Salah satu surat yang menggambarkan ciri etos kerja yang islami dijelaskan dalam QS. Al-Adiyat, sebagai berikut:

- |   |                         |
|---|-------------------------|
| 1. Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah,              | وَالْعَدِيَّتِ صَبْحًا  |
| 2. dan kuda yang memercikkan bunga api (dengan pukulan kuku kakinya), | فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا |
| 3. dan kuda yang menyerang (dengan tiba-tiba) pada waktu pagi,        | فَالْمُغِيرَتِ صَبْحًا  |
| 4. sehingga menerbangkan debu,  | فَأَتْرَنَ بِهِ نَفْعًا |
| 5. lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,                     | فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا |

Dalam ayat tersebut, Allah bersumpah dengan kuda perang yang mmemperdengarkan

suaranya yang gemuruh. Kuda-kuda yang memancarkan bunga api dari kuku kakinya karena berlari kencang. Kuda-kuda yang menyerang di waktu subuh untuk menyergap musuh di waktu mereka tidak siap siaga. Karena kencangnya lari kuda itu, debu-debu jadi beterbangan. Allah menyatakan bahwa kuda yang menyerang itu tiba-tiba berada di tengah-tengah musuh sehingga menyebabkan mereka panik. (<https://kalam.sindonews.com/ayat/2/100/al-adiyat-ayat-2>)

Dijelaskan pada Tafsir al-Azhar surat al-adiyat. Maka tersebutlah dalam ayat yang pertama bagaimana keistimewaan kuda itu; "Demi yang berlari kencang terengah-engah.". Kuda-kuda itu dipacu dengan penuh semangat oleh yang mengendarainya, sehingga dia berlari kencang sampai mendua, artinya sudah sama derap kedua kaki muka dan kedua kaki belakang, bukan lagi menderap. Sehingga berpadulah semangat yang mengendarai dengan semangat kuda itu sendiri. (Tafsir QS. 33)

Ibnu Katsir menjelaskan, dalam ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala bersumpah dengan menyebut kuda apabila dilarikan di jalan Allah, maka ia lari dengan kencang dan keluar suara dengus nafasnya. Allah bersumpah dengan kuda dan sifat-sifatnya dalam suasana perang bertujuan untuk membangkitkan semangat perjuangan di kalangan orang-orang Mukmin. Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwasannya dalam bekerja atau dalam melakukan sesuatu usaha yang bertujuan untuk mencapai tujuan hidup, terutama dalam rangka untuk meraih rahmat dan ridhonya Allah SWT. kita harus memacu semangat yang tinggi. Begitupun dalam hal bekerja, ayat ini sangat berkenaan dengan semangat kerja sebagai salah satu ciri dari etos kerja islami . Alex S. NitiseMITO mengatakan bahwa tujuan dan manfaat semangat kerja adalah untuk meningkatkan produktivitas yang lebih baik. Sehingga instansi atau organisasi perlu menimbulkan semangat kerja karyawan yang tinggi, akan mempermudah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, sementara apabila semangat kerja rendah maka produktivitas juga rendah. (Alex S. NitiseMITO 2001)

Allah SWT bersumpah dengan kuda perang yang dalam keadaan berlari kencang, hilir-mudik, memancarkan percikan bunga api dari kakinya karena berlari kencang, dan dengan penyergapan di waktu subuh, menunjukkan bahwa kuda-kuda yang dipelihara itu bukan untuk kebanggaan. Hendaknya kuda yang dipuji adalah yang digunakan untuk memadamkan keganasan musuh, melumpuhkan kekuatan mereka, atau menghadang serangan

mereka. Maksudnya, dalam ketangkasan berkuda terkandung faedah yang tidak terkira banyaknya. Di antaranya adalah dapat dipergunakan untuk mencari nafkah, cepat bergerak untuk suatu keperluan yang mendadak, digunakan untuk menyergap musuh, dan dapat mencapai tempat yang jauh dalam waktu yang singkat. (<https://kalam.sindonews.com/ayat/2/100/al-adiyat-ayat-2>)

Selain harus memiliki sikap dan etos kerja seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Adiyat diatas, untuk mewujudkan sumber daya insani islami yang mampu menghasilkan amal dan pekerjaan yang terbaik, kita juga dituntut untuk mampu memanajemen waktu.

Ibnu al-Qayyim dalam Madarij al-Salikin membicarakan tentang penyesalan atas waktu yang terbuang: "Karena orang-orang yang cerdas adalah orang-orang yang sadar akan waktu yang dimilikinya: dan jika kehilangan waktu dia akan kehilangan minatnya, karena semua minatnya berasal dari waktu, dan bilamana waktu telah hilang, maka ia tidak bisa didapatkan lagi."

Islam sendiri menempatkan waktu sebagai perkara yang penting. Dalam al-Qur'an, Allah SWT telah bersumpah dengan waktu, seperti dalam QS. Al-'Ashr:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Demi masa,  | وَالْعَصْرِ  |
| 2. sungguh, manusia berada dalam kerugian,   | إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ  |
| 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. | إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ |

Pada surat tersebut dijelaskan bahwa apabila Allah telah bersumpah atas nama waktu, maka celakalah bagi manusia yang menyia-nyiakan waktu, kecuali orang yang selalu menjalankan amal shaleh, dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.. Dari surat tersebut Allah menegaskan kepada kita akan pentingnya memanfaatkan waktu.

Pada surat lain disebutkan dalam Qs. Al-Lail ayat 1- 4 yang bunyinya

- |  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| 1. Demi Malam apabila menutupi (cahaya siang), | وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ          |
| 2. Demi Siang apabila terang benderang,        | وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ        |
| 3. Demi Penciptaan laki-laki dan perempuan,    | وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ |
| 4. Sungguh, usahamu memang beraneka macam.     | إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ          |

Pada Surat tersebut Allah SWT bersumpah dengan malam, siang dan penciptaan manusia dengan gender yang berbeda, yaitu pria dan wanita, untuk menggambarkan bahwa manusia merupakan makhluk yang terikat oleh waktu siang dan malam. Baik pria maupun wanita sama saja dihadapan Allah SWT, yang penting baginya adalah bagaimana dirinya mengisi waktu siang dan malamnya dengan berbagai amal shaleh yang bermakna dan bermanfaat untuk kehidupannya.

Kualitas seseorang ditentukan oleh seberapa mampukah dirinya mengisi waktunya dengan beramal shaleh. Seluruh manusia memiliki waktu yang sama, yaitu 24 jam. Dalam mengisi waktunya, Allah SWT akan menilai proses suatau kegiatan, bukan hasilnya. Misalnya, saat kita kuliah. Kita tidak disuruh untuk lulus dengan predikat *cumlaude*, namun kita diwajibkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Begitupun dengan bekerja. Kita tidak disuruh untuk menjadi kaya raya, tetapi Allah memerintahkan kita untuk bekerja keras, memaksimalkan waktu dan usaha kita untuk melakukan suatu pekerjaan atau amal shaleh dengan sebaik mungkin.

#### D. PENUTUP

Islam sebagai agama yang berlandaskan al-Qur'an dan as-sunnah sudah sempurna dan menyeluruh dalam mengatur urusan hidup manusia. al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup bagi seluruh ummat manusia, tidak hanya mengatur mengenai urusan peribadahan saja, tetapi juga menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Baik dari urusan terkecil, hingga menyangkut urusan yang besar, baik mengatur urusan individu dengan Allah (habluminallah), hingga mengatur urusan individu dengan individu lainnya (habluminannas). Begitupun dalam urusan yang berkenaan dengan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat kami simpulkan bahwa Allah SWT telah menurunkan beberapa ayat yang berisi sumpah. Yang mana sumpah tersebut dapat memengaruhi dan mendorong seseorang untuk memiliki semangat kerja, dan sikap SDI yang Islami. Seperti dalam Surat al-Adiyat, Allah SWT bersumpah dengan kuda perang dan sifat-sifatnya, yang bertujuan untuk membangkitkan semangat perjuangan seorang Muslim. Kemudian dalam Surat al-Ashr, Allah SWT bersumpah dengan waktu yang bertujuan agar manusia tidak menyia-nyiakan waktunya. Begitupun pada Surat al-Lail, yang memiliki maksud yang sama, yaitu agar manusia memaksimalkan waktu dan usahanya untuk melakukan suatu pekerjaan atau amal shaleh dengan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, Manna' Khalil. Tth. *Mabahits Fi 'Ulum al-Quran*. Makkah. Dar al-'Ilm
- Dedikayunk. (2014, November 19). *Dedi Kayung*. Diambil kembali dari <https://dedikayunk.wordpress.com>
- Fachrurrozy, F. (2020, Maret 31). *Kompasiana*. Diambil kembali dari [https://www.kompasiana.com/fachry02/5e82f35fd541df1e115aa854/hukum-ekonomi-syariah#:~:text=Hukum%20Ekonomi%20Syariah%20atau%20bisa,lainnya%20dalam%20memenuhi%20kebutuhan%20hidupnya.&text=Salah%20satu%20kegiatan%20ini%20yang%20tercakup%20dalam%20materi%](https://www.kompasiana.com/fachry02/5e82f35fd541df1e115aa854/hukum-ekonomi-syariah#:~:text=Hukum%20Ekonomi%20Syariah%20atau%20bisa,lainnya%20dalam%20memenuhi%20kebutuhan%20hidupnya.&text=Salah%20satu%20kegiatan%20ini%20yang%20tercakup%20dalam%20materi%20)
- Handayani, K. D. (2018). *Academia*. Diambil kembali dari [https://www.academia.edu/37930440/\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Ekonomi\\_Syariah\\_](https://www.academia.edu/37930440/_Metodologi_Penelitian_Ekonomi_Syariah_)
- Ihwanudin, Nandang. 2020. *Buya Hamka dan Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung. P2U
- Mudzakir. (2016). *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Syafe'i, R.(2016). *Ilmu Tafsir Edisi Revisi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zainuddin, M. (2014). *Metode Memahami Al-Qur'an 2*. Bandung: Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.